

KERJA SAMA EKONOMI SULAWESI UTARA DENGAN FILIPINA PASCA PENETAPAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (Pelayaran Laut Roll–On Roll–Off Davao–General Santos–Bitung)

Freiti Inri Manitik¹
Michael Mamentu²
Franky Rengkung³

Abstrak

ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) merupakan suatu organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara–negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara. Pembentukan MEA memiliki tujuan utama yaitu menghadirkan pemerataan ekonomi bagi seluruh warga masyarakat kawasan ASEAN. Salah satu wujud kerja pemerintah dalam meningkatkan hubungan ekonomi antara negara Filipina dan Sulawesi Utara yaitu dengan diresmikan pelayaran laut RO–RO. Peresmian kapal ini di harapkan dapat memajukan perdagangan sub kawasan, pariwisata dan meningkatkan konektivitas, baik antara Indonesia–Filipina maupun konektivitas ASEAN. Namun sampai saat ini Kapal yang sudah di jadwalkan setiap minggu 2 kali beroperasi tidak berjalan dengan semestinya. Didasarkan dari pijakan masalah di atas, penelitian ini di lakukan dengan tujuan Untuk mengetahui kerjasama ekonomi Sulawesi Utara dengan Filipina terkait transportasi laut kapal RO–RO Davao–Santos–Bitung. Adapun metode penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Data yang di kumpulkan melalui wawancara dianalisis dengan cara mereduksi data membuat rangkuman secara diskriptif dan melakukan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak berjalannya kapal Roll–On Roll–Off ini karena tidak ada pengusaha–pengusaha yang mau melakukan pengiriman barang dengan kapal tersebut karena biaya pengiriman kapal yang mahal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kesiapan dari semua pihak sebelum di resmikan kapal Ro-Ro adalah akar dari tidak berjalannya pelayaran laut kapal RO–RO yaitu perencanaan sebelum diresmikannya kapal Ro–Ro ini tidak matang sehingga hubungan pengiriman barang atau perdagangan antar negara ini tidak berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan yaitu untuk peningkatan ekonomi dari semua pihak.

Kata Kunci : Kerjasama Ekonomi, Perdagangan, Perencanaan.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik FISIP-Unsrat..

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) merupakan suatu organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara yang terletak di kawasan Asia Tenggara yang didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967 melalui deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapore dan Thailand. Namun demikian seiring berjalannya waktu negara-negara lain yang ada di Asia Tenggara yaitu Vietnam, Myanmar, Kamboja, Laos dan Brunei Darussalam ikut bergabung dengan ASEAN. ASEAN bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan kebudayaan negara-negara anggotanya serta memajukan perdamaian di tingkat regionalnya. Sedangkan ASEAN Economic Community (AEC) atau dalam bahasa Indonesia sering di sebut sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), adalah bentuk kerja sama ekonomi di kalangan negara-negara yang tergabung dalam ASEAN. ASEAN Economic Community (AEC) merupakan integrasi ekonomi regional yang berupa kesepakatan untuk menciptakan suatu situasi perdagangan bebas. Pembentukan MEA memiliki tujuan utama yaitu menghadirkan pemerataan ekonomi bagi seluruh warga masyarakat kawasan ASEAN. Jika di uraikan deklarasi Cebu, tujuan utama dari di bentuknya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Yaitu:

a. Menciptakan pasar tunggal yang mencakup negara-negara ASEAN sekaligus pusat produksi (Production base) dengan kaitannya pada elemen produk aktivitas ekonomi bebas, seperti tenaga kerja (terdidik/terampil), bebas bea untuk aliran barang dan jasa dari kawasan regional ASEAN, serta keluar

masuknya investasi dan aliran modal untuk negara-negara sekawasan.

b. Menjadikan ASEAN sebagai kawasan berdaya saing ekonomi tinggi yang di tandai dengan di kuatkannya peraturan dalam kompetisi ekonomi, meliputi perlindungan konsumen, Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI), perpajakan, kelancaran aktivitas e-Commerce, dan pengembangan infrastuktur.

c. Meratakan pemberdayaan ekonomi kawasan ASEAN dengan sasaran utama revitalisasi usaha kecil dan menengah (UKM), terutama bagi negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam (CMLV). Sebagaimana di ketahui bersama Negara CMLV telah lama dan berulang kali di dera dengan beragam masalah politik, sosial, dan kebudayaan yang berpengaruh terhadap keamanan negara tersebut. Dengan demikian, sebagaimana terangkum dalam ASEAN Concord II, MEA di buat dengan maksud untuk pemerataan ekonomi hingga ke seluruh penjuru kawasan.

Hubungan Filipina dan Indonesia adalah hubungan diplomatik bilateral antar negara. Sejak hubungan diplomatik secara resmi di mulai pada 1949, Indonesia dan Filipina menikmati hubungan bilateral yang hangat dalam semangat kekeluargaan, salah satu contoh hubungan bilateral antara Filipina dengan Sulawesi Utara adalah perdagangan bilateral. Dari data yang diperoleh dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan bahwa dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan ekspor, dengan menggunakan kapal Kopra MV Jake Vincent Cinco dengan komoditi di antaranya kopra, minyak goreng sawit, rokok, ikan beku, biji pala, minyak sawit

kasar dan bungkil kopra. Kedua negara telah mendirikan kedutaan besar di masing-masing ibu kota. Indonesia memiliki kedutaan di Jakarta dan konsulat di Davao city, sementara Filipina memiliki kedutaan di Jakarta dan konsulat di Manado dan Surabaya. Kedua negara ini adalah pendiri ASEAN dan anggota gerakan Non-Blok dan APEC. Status Filipina sebagai negara tetangga dengan Indonesia menjadi alasan kuat kedua negara untuk berhubungan dan bekerja sama.

Salah satu wujud kerja pemerintah dalam meningkatkan hubungan ekonomi antara negara Filipina dan Sulawesi Utara juga dengan meninjau pilar pertama strategi kerja sama BIMB-EAGA yaitu peningkatan konektivitas Sub Regional maka dari itu pemerintah Indonesia dan Filipina telah meresmikan pelayaran laut Roll-on Roll-off (RO-RO) Davao-General Santos-Bitung pada tanggal 30 April 2017 di Kudos Port, Davao Filipina. Kapal yang bernama Super Shuttle RO-RO 12 dengan panjang 148 meter dan lebar 20,75 meter dengan kapasitas muatan bisa mencapai 500 konteiner, rute Bitung-Davao hanya membutuhkan waktu tempuh 1 sampai 2 hari, hal ini tentunya jauh lebih singkat di dibandingkan dengan rute Bitung-Surabaya atau Jakarta-Davao yang membutuhkan waktu 1 sampai 2 minggu. Peresmian kapal ini di harapkan dapat memajukan perdagangan sub kawasan, pariwisata dan meningkatkan konektivitas, baik antara Indonesia-Filipina maupun konektivitas ASEAN.

Berbeda dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah baik Indonesia maupun pemerintah Filipina, penulis mendapati sampai saat ini pasca di bukanya jalur pelayaran kapal RO-RO belum berjalan dengan baik bahkan setelah di resmikan

di akhir bulan April sampai saat ini kapal RO-RO masih berada di Filipina yang semestinya sesuai dengan jadwal yang sudah di tetapkan setiap minggu 2 kali melakukan perjalanan dari Davao ke Bitung. Bertolak dari data di atas maka penelitian ini akan mengungkap mengapa proses kerja sama ekonomi Sulawesi Utara dengan Filipina terkait transportasi laut kapal RO-RO rute Davao-General Santos-Bitung belum berjalan berkelanjutan. Sedangkan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kerjasama ekonomi Sulawesi Utara dengan Filipina terkait kapal tersebut. Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan masukan dan rujukan bagi Pemerintah Sulawesi Utara dalam bekerja sama dengan negara lain dalam perkembangan ekonomi.

Tinjauan Pustaka

Teori yang mendasari penelitian ini adalah menggunakan teori perdagangan internasional merupakan suatu cerminan dari negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Pada zaman globalisasi ini hampir tidak ada negara yang menganut sistem ekonomi tertutup. Hal ini terjadi karena tentu saja setiap negara tidak bisa memenuhi keseluruhan kebutuhan masyarakatnya hanya dengan hasil produksi sendiri. Masyarakat di suatu negara perlu mengonsumsi barang – barang lainnya yang tidak bisa di produksi negeri sendiri sehingga perlu adanya pertukaran atau perdagangan antar negara. Mengacu pada teori tersebut bahwa perdagangan internasional sangat mempengaruhi ekonomi suatu negara sehingga infrastruktur yang menunjang dari suatu negara adalah salah satu faktor yang mendukung kerjasama antar negara berjalan dengan baik. Menurut salvatore (1997) perdagangan antar

negara dimana masing – masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang di sebut kurs valuta asing atau kurs. Jadi perdagangan Internasional secara umum dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan yang mencakup ekspor dan impor, baik berupa barang atau jasa yang di lakukan antar negara atas pertimbangan tertentu (keuntungan) dan di lakukan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun juga. Berikut adalah beberapa teori yang berkaitan dengan adanya perdagangan internasional.

a. Konsep Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bias hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung manakala individu – individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka tersebut (Charles H. Cooley)

b. Ekonomi Politik

Secara umum, kajian ekonomi politik adalah mengaitkan seluruh penyelenggaraan politik, baik yang menyangkut aspek, proses, maupun kelembagaan dengan kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat maupun yang di introdusir oleh pemerintah. Ilmu ekonomi politik adalah bagaimana sistem kekuasaan dan pemerintahan di pakai sebagai instrument atau alat untuk mengatur kehidupan sosial atau sistem ekonomi. Proses ekonomi dengan pendekatan setting politik ini tidak bisa di lakukan dengan pendekatan politik maupun

pendekatan ekonomi. Fokus dari ekonomi politik adalah fenomena – fenomena ekonomi secara umum, yang bergulir serta di kaji menjadi lebih spesifik, yakni menyoroti interaksi antara faktor – faktor ekonomi dan faktor – faktor politik. Namun, dalam perkembangan yang berikutnya, istilah ekonomi politik selalu mengacu pada adanya interaksi antara sapek ekonomi dan aspek politik (Butuh Inspirasi. 2011. Konsep Ekonomi Politik. Agustus. 07).

c. Konsep Bilateral

Menurut Kusumahamidjojo dalam jurnal yang berjudul Konsep Hubungan Bilateral bahwa Hubungan bilateral adalah “suatu bentuk kerja sama di antara negara–negara yang bedekatan secara geografis ataupun yang jauh di seberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan perdamaian dengan memperhatikan kesamaan politik kebudayaan dan struktur ekonomi” (Kusumohamidjojo, 1987:3). Terselenggaranya hubungan bilateral juga tidak terlepas dari tercapainya beberapa kesepahaman antara dua negara yang melakukan hubungan yang mana mereka mengadpi pada kepentingan nasionalnya dalam usaha untuk menyelenggarakan politik luar negerinya masing–masing

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut (Sugiono, 2015) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif. Fokus penelitian ini adalah Kerja sama pemerintah Sulawesi Utara dengan

Pemerintah negara Filipina dan Perkembangan Ekonomi Sulawesi Utara terkait pelayaran Laut Roll-On Roll-Off Davao-Santos-Bitung.

Informan diambil dengan menggunakan Snowball Sampling, yaitu peneliti memulai keterangan dari keterangan informan pangkal yang dapat memberikan petunjuk tentang adanya individu atau kelompok lain yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Adapun informan yang telah diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 4 Informan yang terdiri dari : Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara 2 Orang, Agen Pelayaran Laut Maritim 2 Orang. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Hasil Penelitian

1. Hubungan Bilateral Filipina dan Sulawesi Utara

Provinsi Sulawesi Utara dalam prospektif regional maupun Internasional berada pada posisi yang sangat strategis karena terletak di bibir pasifik (pasifik Rim) yang secara langsung berhadapan dengan negara-negara Asia Timur dan Negara-negara Pasifik, sehingga menjadi lintasan antara dua benua yaitu benua Asia dan Australia dan dua samudra yaitu Samudra India dan Pasifik. Posisi strategis ini menjadikan Sulawesi utara sebagai pintu gerbang Indonesia ke pasifik dan memiliki potensi untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi.

Hubungan perdagangan antara Sulawesi Utara dengan Filipina sejak di resmikan sudah berjalan sejak tahun 1949. Selain karena bertetangga juga Indonesia dan Filipina adalah pendiri

ASEAN dan kedua negara adalah anggota BIMB-EAGA bersama Brunei Darussalam dan Malaysia. Tentunya hubungan perdagangan yang terjalin selama ini untuk kepentingan kedua negara yaitu untuk pembangunan, peningkatan ekonomi dan juga kesejahteraan rakyat masing-masing negara.

Dari pernyataan bapak Darwin selaku kepala Bidang Perdagangan Luar Negeri di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara bisa di tarik hal yang penting, bahwa memang hubungan perdagangan antara Sulawesi Utara dan Filipina sudah terjalin sejak dulu tetapi ada yang ilegal. Yang pada dasarnya hubungan yang secara ilegal ini sangat tidak baik bahkan memiliki konsekuensi yang bisa merugikan kedua negara. UU RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan dalam pasal 8 menyatakan bahwa “Barang dengan hak distribusi eksklusif yang di perdagangan dengan sistem penjualan langsung hanya dapat di pasarkan oleh penjual resmi yang terdaftar sebagai anggota perusahaan penjualan langsung”. Juga pada pasal 24 ayat (1) menyatakan “Pelaku usaha yang melakukan kegiatan usaha perdagangan yang di berikan oleh Menteri”. Dari peraturan tersebut sudah sangat jelas bahwa setiap pengusaha/pelaku yang melakukan kegiatan ekspor ataupun impor harus memiliki ijin. Setelah ada aturan atau UU yang mengatur perdagangan luar negeri maka hubungan perdagangan Sulawesi Utara dengan Filipina terjalin baik meskipun masih ada eksportir yang masih melakukan kegiatan perdagangan ekspor yang masih beraktivitas secara bersembunyi. Berikut data ekspor Sulawesi Utara ke Filipina 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 yang di peroleh dari Dinas Perindustrian

dan perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Nilai ekspor dari Sulawesi Utara ke Filipina pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang sangat tinggi di bandingkan tahun-tahun sebelumnya. Transportasi perdagangan barang dari data di atas berdasarkan informasi menggunakan Kapal Kopra Mv Jake Vincent Cinco, sedangkan perusahaan-perusahaan yang melakukan perdagangan Internasional antara Filipina dan Indonesia di antaranya adalah PT. Agro Makmur Raya dan PT. Nabati Food sedangkan untuk produk unggulan pengembangan ekspor Rute Bitung-Davao/Gensan adalah tepung terigu, minyak goreng, rumput laut, bulir jagung, kopra, kopi, semen portland, tuna yellowfin beku, lemak dan minyak hewani atau nabati serta fraksinya, bangunan dan prapabrikasinya, ikan cakalang atau stripe belled bonito dan pupuk amonium sulfat. Dari data tersebut bisa di simpulkan bahwa meningkatnya nilai ekspor dari Sulawesi Utara ke Filipina sangat berpengaruh bagi berkembangnya pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

2. Pelayaran Laut Kapal Roll-On Roll-Off

Dari pernyataan bapak Jemmy, selaku Seksi Bidang Ekspor dan Impor di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Provinsi Sulawesi Utara di jelaskan bahwa berdasarkan program prioritas yang menjadi tanggung jawab kementerian perdagangan untuk mendukung daerah perbatasan adalah pembangunan 10 PKS sebagai pusat pengembangan perbatasan negara dengan salah satu kegiatan prioritas adalah regulasi perdagangan ekspor dan impor melalui perbatasan negara, salah satu sasaran dari kegiatan tersebut adalah kerja sama perdagangan

internasional melalui kerja sama BIMB-EAGA yang merupakan kerja sama yang di lakukan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kesenjangan ekonomi di daerah perbatasan antara Brunei Darussalam, Indonesia, Filipina dan Malaysia. Salah satu proyek konkret BIMB-EAGA adalah konektivitas laut rute Davao/General Santos – Bitung yang akan memajukan tiga sektor yaitu perdagangan, konektivitas, dan pariwisata.

Dari penjelasan bapak Darwin dapat di lihat bahwa dasar kerja sama kedua negara dengan di resmikannya Kapal Roll-on Roll-off oleh kedua Presiden yaitu Bapak Joko Widodo sebagai presiden Indonesia dan Bapak Rodrigo Duterte sebagai presiden Filipina pada tanggal 30 April 2017 yaitu sesuai dengan program prioritas dari kerja sama BIMB-EAGA yaitu untuk Peningkatan konektivitas Sub Regional yang akan memajukan perdagangan, konektivitas dan pariwisata. Tentunya juga dengan melihat Nawacita Presiden Joko Widodo yaitu menghadirkan kembali Negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberi rasa aman pada seluruh warga negara dan membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan.

Sesuai dengan UU No.7 tahun 2014 tentang Perdagangan Pasal 1 ayat 4 yang berbunyi “Perdagangan perbatasan adalah perdagangan yang di lakukan oleh warga negara Indonesia yang bertempat tinggal didaerah perbatasan Indonesia dengan penduduk negara tetangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”. Dari UU tersebut di jelaskan bahwa daerah-daerah yang ada di pinggiran berpeluang besar untuk melakukan aktivitas perdagangan di negara-negara tetangga, yang bukan

hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tapi juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah perbatasan.

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa peresmian kapal Ro-Ro ini karena adanya program prioritas dari kerja sama dari negara-negara regional BIMB-EAGA dan berpacu pada nawacita bapak presiden Joko Widodo. Dari pernyataan bapak Ramon sebagai Kepala Cabang agen pelayaran PT Rizkia Armada Nusantara dapat di simpulkan bahwa sampai saat ini pelayaran laut dari Bitung-Davao General Santos dengan kapal Roll-On Roll-Off belum berjalan dengan baik adanya. Karena semenjak kedua kepala negara bapak Jokowi dan Duterte meresmikan kapal tersebut sampai saat ini belum berjalan sesuai harapan dimana semestinya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi kedua negara tapi nyatanya hanya awal peresmian saja ada aktivitas perdagangan barang yaitu lima (5) Konteiner dari Filipina. Dari fakta yang terjadi bahwa Usaha Pemerintah ini tidak berjalan dengan baik di karenakan adanya kendala bahwa belum ada aturan yang mengatur bagaimana berlangsungnya aktivitas perdagangan dalam hal ini hubungan antara eksportir dan importir.

Sedangkan menurut penjelasan bapak Darwin dari Kantor Dinas Perindustrian dapat di simpulkan bahwa berlangsungnya kegiatan perdagangan barang antar negara dengan kapal Ro-Ro ini harus adanya pertemuan-pertemuan dari semua pihak yang bersangkutan untuk membahas bagaimana berlangsungnya kegiatan perdagangan barang ini. Juga di nilai bahwa pengusaha terkendala dengan lebih mahalnya jasa konteiner dari kapal Ro-Ro tersebut meskipun lebih cepat

tetapi dengan melihat dari segi keuntungan akan sangat jauh perbandingannya dengan ikut jalur Surabaya ataupun Makasar.

Kesimpulan

- a. Hubungan kerja sama Filipina dan Indonesia terlebih khusus Sulawesi Utara sudah berjalan sejak lama, baik kerja sama dalam bidang keamanan, pariwisata, ekonomi dan sebagainya.
- b. Pelayaran laut kapal Roll-On Roll-Off Davao-General Santos-Bitung semenjak di resmikan hanya saat peresmian terjadi pengiriman barang dan sampai saat ini belum berjalan sesuai dengan jadwal yang di tetapkan.
- c. Kendala-kendala yang di dapati pada pelayaran laut Roll-On Roll-Off Davao- General Santos-Bitung sebagai berikut :
 1. Tidak berjalannya kapal Roll-On Roll-Off ini karena tidak ada pengusaha-pengusaha yang mau melakukan pengiriman barang dengan kapal tersebut karena biaya pengiriman kapal yang mahal di bandingkan dengan melakukan pengiriman lewat jalur jawa.
 2. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari pemerintah dalam memfasilitasi pengusaha-pengusaha yang ada di Indonesia terlebih khusus Indonesia bagian Timur.
 3. Peraturan Menteri Perdagangan yang baru di revisi sehingga menghambat jalannya pelayaran kapal Roll-On Roll-Off.
 4. Kesiapan dari semua pihak sebelum di resmikan kapal Ro-Ro adalah akar dari tidak berjalannya pelayaran laut kapal Roll-On Roll-Off.

Saran

- a. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara seharusnya menjadi fokus dari pemerintah pusat maupun daerah dengan melihat keunggulan-keunggulan dari Sulawesi Utara baik dari segi geografis maupun Sumber Daya Alam (SDA) dalam bidang perdagangan Internasional lewat pelayaran laut kapal Ro-Ro ini. Pemerintah harus lebih berinisiatif untuk mensosialisasikan semua keunggulan dari perdagangan barang menggunakan kapal Ro-Ro ini kepada pengusaha di Indonesia terlebih khusus Indonesia bagian timur juga memberikan strategi dan pengawasan dalam kegiatan perdagangan luar negeri ini.
- b. Pengusaha-pengusaha harus berperan aktif dalam berkomunikasi dengan pemerintah, terlebih khusus pengusaha yang ada di Sulawesi

Utara untuk bekerja sama dengan pemerintah mencapai tujuan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afin, Rifal dan Nur Oktarani. 2008. Perdagangan Internasional, Investasi Asing, dan Efisiensi Perekonomian Negara-negara ASEAN. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan
- Ahmad Erani Yustika (ed). 2009. Ekonomi Politik: Kajian Teoritis dan analisis Empiris: Bayumedia
- Boediono. 2000. Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.n3 Ekonomi Internasional Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-UGM
- Candro, Bobby. Masyarakat Ekonomi ESEAN, inilah yang perlu di ketahui. Cermati, 9 Januari 2017. Info Umum. <http://cermati.com>